

Pelatihan Buket Bunga dari Sampah Plastik pada Santri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Diana Zalfanur*¹, Intan Nadzifa², Istikomah Dwi Lestari³, Ade Gunawan⁴, Hendri Hermawan Adinugraha⁵

1,2,3,4,5) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

1,2,3,4,5) Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: dianazalfanur@mhs.uingusdur.ac.id¹, intannadzifa@mhs.uingusdur.ac.id²,
istikomahdwilestari@mhs.uingusdur.ac.id³, ade.gunawan@uingusdur.ac.id⁴,
hendri.hermawan@uingusdur.ac.id⁵

Abstrak

Salah satu bentuk limbah sampah adalah sampah plastik yang terus meningkat setiap tahun di berbagai dunia seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam penggunaan plastik. Sampah plastik yang selama ini dibuang begitu saja sehabis digunakan dan akhirnya menimbulkan pencemaran lingkungan, seharusnya dapat diolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan memiliki nilai manfaat dan nilai jual tinggi. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini secara umum adalah agar para santri dapat secara kreatif membuat buket bunga secara mandiri dalam rangka upaya untuk menyambut hari guru nasional sehingga dapat memberikan hasil karyanya kepada guru mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif yang dipadukan dengan tiga kegiatan, yaitu pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan. Ketiga kegiatan tersebut disatukan dalam suatu pengabdian karena dalam pelaksanaannya dapat menjadi suatu susunan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari proses penyampaian materi, 90% peserta sangat memahami materi yang disampaikan serta dari 10 santri putri yang dibagi menjadi 5 kelompok yang mampu membuat buket bunga secara kreatif ada 4 kelompok atau 8 anak dari yang sudah diamati pada penelitian ini.

Kata kunci: sampah, plastik bekas, dan buket bunga.

Abstract

One form of waste is plastic waste which continues to increase every year in various parts of the world in line with the increasing need for people to use plastic. Plastic waste, which has been thrown away after being used and eventually causing environmental pollution, should be processed into a variety of attractive handicrafts that have high commercial value and benefits. The goal to be achieved from this service activity in general is so that students can creatively make flower bouquets independently in an effort to welcome National Teacher's Day so that they can give their work to their teachers. The method used in this community service activity is three methods, namely empowerment, training and mentoring. These three methods are put together in a dedication because in their implementation they can become an arrangement that is in accordance with the goals to be achieved. From the community service activities that have been carried out, it was found that from the process of delivering the material, 90% of the participants really understood the material

presented and from the 10 female students who were divided into 5 groups, there were 4 groups or 8 children who were able to make flower bouquets creatively.

Keywords: *trash, plastic waste, bouquets of flowers*

Article Info

Received date: 1 Januari 2023

Revised date: 16 Januari 2023

Published date: 30 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai wilayah di seluruh dunia mengalami masalah sampah yang terus meningkat, dimana hal ini telah menunjukkan tingkat kompleksitas yang tinggi. Di negara Indonesia, sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) rata-rata sebesar 60-70% saja. Sementara sisanya masih tersebar di beberapa tempat. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menyebabkan bertambahnya volume sampah sebagai akibat meningkatnya konsumsi masyarakat. Tak hanya itu, faktor lain yang menimbulkan banyaknya sampah adalah meningkatnya limbah yang dihasilkan dari bahan habis pakai. Limbah tersebut merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang hasil barang yang sudah tidak terpakai dari barang produksi maupun konsumsi dan apabila langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Umumnya, sampah rumah tangga dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu sampah yang memiliki sifat beracun, seperti bola lampu bekas, baterai bekas, dan berbagai bahan kimia. Kemudian, ada sampah padat yang sifatnya tidak bisa terurai oleh tanah, seperti botol plastik, kemasan plastik, kaleng, styrofoam, dan lain sebagainya. Kemudian yang terakhir, ada sampah yang sifatnya bisa terurai oleh tanah, seperti sisa makanan, daun-daun, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk limbah sampah adalah sampah plastik yang terus meningkat setiap tahun di berbagai dunia seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam penggunaan plastik. Sampah-sampah plastik ini menjadi salah satu masalah paling besar yang dirasakan oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit untuk terurai namun keberadaannya terus meningkat. Polimer plastik yang tidak mudah terurai

secara alami menimbulkan terjadinya limbah yang menumpuk serta lingkungan yang tercemar sehingga menimbulkan permasalahan yang cukup serius.

Sampah plastik yang selama ini dibuang begitu saja sehabis digunakan dan akhirnya menimbulkan pencemaran lingkungan, seharusnya dapat diolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan memiliki nilai manfaat dan nilai jual tinggi. Hal ini dikarenakan sampah plastik memiliki berbagai tekstur dan bervariasi serta indah. Salah satu metode yang dapat ditempuh untuk mengolahnya adalah dengan cara mendaur ulang. Untuk mendaur ulang sampah juga tidak perlu menggunakan bahan dan alat yang mahal dan rumit, cukup dengan alat dan bahan yang sederhana.

Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Karang Sari Bojong yang terletak di Desa Karang Sari RT 007, RW 003, Gang 7, Bojong, Jawa Tengah, didirikan oleh Bapak H. Moh. Djaelani sejak tahun 2020 dengan Nomor Statistik Pesantren (NSP) 510033260108 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 21230. Tahun 2022 sekarang ini, Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban memiliki sekitar 25 santri aktif, yang sekaligus menjalani pendidikan di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Seperti kondisi pondok pesantren (ponpes) pada umumnya, ponpes ini menghadapi permasalahan sampah plastik yang menumpuk. Sampah plastik sebagai sisa wadah pembungkus barang tersebut setiap hari dihasilkan sebanyak dua tong sampah yang kemudian dikumpulkan di tempat pembakaran sampah di sana untuk nanti dibakar. Meskipun sudah dibakar dan meleleh, sampah plastik yang sifatnya tidak dapat terurai dengan tanah tetap akan mengalami penumpukan yang tentunya mengganggu lingkungan sekitar. Padahal, sebenarnya sampah plastik yang dihasilkan dari konsumsi santri Ponpes Yawapi Asy-Sya'ban masih tergolong bagus dan layak untuk didaur ulang.

Menurut pengurus Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Karang Sari Bojong, Ustaz Moch. M. Ainun Nadjib, beberapa santri pada pondok pesantrennya memiliki potensi dan keterampilan dalam bidang kerajinan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan minat mereka dengan produk kerajinan saat jam sekolah di SMP Isam Yawapi Karang Sari Bojong. Menurut beliau, potensi tersebut dapat dikembangkan di sela-sela waktu luang mereka dalam

mengembangkan pengetahuan pedagogik, agama, dan sosialnya di pondok pesantren. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pelatihan pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang, para santri memiliki kegiatan yang produktif dan bermanfaat di waktu luang mereka. Terlebih lagi, dalam waktu dekat akan diperingati Hari Guru Nasional pada tanggal 25 November 2022, dimana hal ini identik dengan kegiatan siswa menunjukkan apresiasi kepada guru mereka dalam bentuk pemberian bunga. Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra yaitu:

- a) Belum adanya kegiatan di pondok pesantren yang dapat menampung potensi atau minat santrinya terhadap kerajinan tangan (craft) dan masih terbatas dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang hanya ada yaitu kepramukaan.
- b) Meningkatkan produktivitas santri di sela-sela aktivitasnya dalam bidang pedagogik, agama, dan sosial.
- c) Semakin menumpuknya sampah plastik yang masih dapat didaur ulang tetapi langsung dibuang begitu saja.

Pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan bisa dimaknai sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya. Konsep pemberdayaan bisa juga disebut dengan istilah lain yakni “empowerment”, yaitu suatu upaya untuk menciptakan masyarakat berkemampuan, dari yang sebelumnya dianggap kurang berdaya menjadikan mereka lebih berdaya untuk menciptakan situasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat terus perlu dilakukan karena memiliki urgensi atau arti penting sebagai berikut:

- 1) Memberikan pencerahan terhadap perubahan mindset para santri disamping perubahan sikap dan keterampilan.
- 2) Menumbuhkan partisipasi dan keswadayaan para santri

- 3) Membantu pendanaan sumber pembiayaan pembangunan
- 4) Melahirkan dukungan dan legitimasi sosial
- 5) Merevitalisasi lokal wisdom gotong royong masyarakat yang telah berakar dalam sistem sosial masyarakat.

Adapun tujuan pelatihan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban terhadap pemberdayaan para santrinya.
- 2) Untuk mengetahui proses pembuatan karya seni buket bunga dari limbah daur ulang.
- 3) Memberdayakan santri di Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban dalam rangka upaya menyambut hari guru nasional yang jatuh pada tanggal 25 November.
- 4) Supaya setiap individu para santri dapat mengarahkan dan menggerakkan potensinya serta kemandiriannya.
- 5) Untuk memberikan kesempatan pada setiap individu perempuan dapat berdaya pada haknya sendiri dan memiliki kesempatan yang sama dalam proses sosial bermasyarakat.

Dari hasil pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari pendampingan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya konsentrasi Wirausaha.
- 2) Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang peran apa saja yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 3) Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau pengetahuan tentang peran pondok pesantren pada pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat dalam mengelola keterampilan yang dimiliki.
- 4) Diharapkan kelak setelah lulus dan bermasyarakat mereka para santri dapat memanfaatkan keterampilan itu bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

- 5) Menciptakan wadah para santri putri untuk mengasah keterampilan wirausahanya dengan baik.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah dengan melakukan pelatihan buket bunga secara efektif. Pelatihan buket bunga secara efektif dapat dilakukan dengan cara yang pertama, menjelaskan dasar pengertian dari pelatihan buket bunga, bisa dengan menayangkan video ataupun menjelaskan materi secara singkat. Yang kedua, penguatan santri putri program pelatihan pembuatan buket bunga. Yang ketiga, adanya program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Dan yang terakhir adalah adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dan masyarakat untuk program ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode secara deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif serta terdapat 3 rangkaian kegiatan yang diikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan. Semua metode yang dipilih dalam pengabdian ini dikarenakan yang pertama, pemberdayaan merupakan suatu proses pengembangan kemandirian serta pemswadayaan masyarakat terhadap keahlian di segala bidang pada sektor kehidupan. Kemudian yang kedua, Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang memperhatikan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keahlian yang bukan bagian dari sistem pendidikan, dengan jangka waktu yang relatif sedikit melalui penguatan praktik. Selanjutnya, metode terakhir yang digunakan adalah pendampingan, karena pendampingan merupakan pemberdayaan pada masyarakat melalui pemanfaatan tenaga pendamping sebagai pemberi fasilitas, penengah komunikasi, dan pelatih dinamis. Semua metode ini disatukan dalam suatu pengabdian karena dalam pelaksanaannya dapat menjadi suatu susunan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun tahapan dilakukan yaitu memberdayakan objek yang dipilih dengan cara mengumpulkan objek untuk mengikuti pelatihan ini. Kemudian dilakukan pelatihan melalui penyampaian materi mengenai cara membuat

buket bunga dari bahan daur ulang. Selanjutnya dilakukan pendampingan dengan cara mendampingi para peserta ketika melakukan praktik pembuatan buket bunga tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban dengan sasaran objeknya yaitu para santri putri di pondok pesantren tersebut. Hal ini dilatarbelakangi agar dapat mencapai tujuan dari pengabdian ini yaitu agar para santri dapat secara kreatif membuat buket bunga secara mandiri dalam rangka upaya untuk menyambut hari guru nasional sehingga dapat memberikan hasil karyanya kepada guru mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu di Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Observasi lapangan juga bertujuan untuk untuk meminta izin serta mengkomunikasikan tahapan kegiatan pelatihan pada pihak pondok pesantren. Setelah observasi lapangan dilakukan selanjutnya, berdasarkan kesepakatan mitra Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban dengan tim pelatihan maka kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 bertempat di ruangan belajar bersama santri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang merupakan tahap awal proses untuk melakukan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan santri di Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban dalam rangka upaya menyambut hari guru nasional yang jatuh pada tanggal 25 November. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk pelatihan para santri agar dapat membuat sendiri buket bunga yang akan diberikan kepada guru masing-masing.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan perizinan pada tanggal 11 November 2022 kepada pengurus Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban, yaitu Ustaz Moch M. Ainun Najib. Alasan memilih melakukan pemberdayaan di pondok pesantren Yawapi Asy-Sya'ban, yakni karena sudah terjalinnya silaturahmi yang baik antara pondok dengan salah satu anggota peneliti serta mudahnya koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban yang beralamat di Jalan Raya Bojong Gang 7, RT 7 RW 3 Desa karangsari, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 12 November 2022 pada pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan dilakukan pada waktu tersebut karena merupakan waktu senggang para santri setelah pulang sekolah dan sebelum melakukan kegiatan mengaji sore.

Sasaran dari kegiatan pemberdayaan ini merupakan para santri putri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban yang nantinya akan dibentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok tersebut diharapkan dapat menjadi wadah bagi para santri putri untuk menyalurkan potensi dan keterampilan yang mereka punya dalam upaya pembuatan buket bunga dari bahan sederhana melalui kerja tim.

Penentuan peserta kegiatan ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara. Kualifikasi peserta yang dibutuhkan adalah santri yang berumur 12 tahun-20 tahun atau dari Pendidikan SMP sampai perguruan tinggi. Wawancara dilakukan pada saat melakukan perizinan kepada pengurus Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban. Wawancara yang dilakukan juga sederhana, hanya berisi pertanyaan nama, umur, apakah sudah pernah membuat kerajinan dari limbah plastik, dan apakah bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini.

Sebelum dilakukannya kegiatan pemberdayaan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan yang perlu disiapkan, di antaranya alat dan bahan dalam pembuatan buket bunga. Bahan utama yang perlu disiapkan adalah plastik bekas yang berwarna putih. Alasan memilih bahan ini dikarenakan mudah dalam mendapatkannya dan mudah untuk

dikreasikan. Selain itu, terdapat alat dan bahan lain sebagai penunjang dan pelengkap dalam pembuatan buket bunga, di antaranya lem tembak, kawat bekas, plastik chelophonee, pita, kain tebal, serta gunting.



Gambar 1. Permohonan Perizinan

2) Pelaksanaan

Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan buket bunga ini merupakan wujud atau realisasi dari rencana dan strategi yang direncanakan sebelumnya dalam upaya peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh santri putri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban. Setelah melakukan diskusi yang dilakukan bersama santri putri mengenai aset dan potensi yang mereka miliki, maka dipilihlah pelatihan membuat buket bunga dari bahan daur ulang.

Kegiatan ini disusun dalam tiga kegiatan inti, yaitu persiapan, penyampaian materi, dan praktik. Berikut penjelasan dari inti kegiatan:

A. Persiapan

Persiapan kegiatan ini diawali dengan pengumpulan para santri putri peserta kegiatan pemberdayaan. Dimana dalam kegiatan tersebut telah dikumpulkan 10 santri putri, kemudian dari 10 santri putri tersebut dibentuk 5 kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 2 orang. Berikut data santri putri yang menjadi peserta kegiatan pemberdayaan.

No	Nama	Umur
1.	Anis Dzatil Khikmah	13 tahun
2.	Dina Rihadatul Aisyah	15 tahun
3.	Fatimatul Khusna	13 tahun
4.	Luluk Iswatul Izzah	13 tahun
5.	Noviana	17 tahun
6.	Salma Arina Riyyani	13 tahun
7.	Salsabila alifia	12 tahun
8.	Vida Arlinda	17 tahun
9.	Yuli Yana Setyaningrum	18 tahun
10.	Zafirotul Mahiroh	16 tahun

Tabel 1. Daftar Nama Peserta

Selanjutnya, pembagian kelompok praktik pembuatan buket bunga yang terdiri dari 2 orang berikut rinciannya:

Kelompok 1	1. Yuli Yana Setyaningrum 2. Vida Arlinda
Kelompok 2	1. Fatimatul Khusna 2. Luluk Iswatul Izzah
Kelompok 3	1. Anis Dzatil Khikmah 2. Dina Rihadatul Aisyah
Kelompok 4	1. Salma Arina Riyyani 2. Salsabila alifia
Kelompok 5	1. Noviana 2. Zafirotul Mahiroh

Tabel 2. Daftar Kelompok Peserta

B. Penyampaian Materi

Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang. Materi pertama disampaikan oleh Intan Nadzifa, yaitu menjelaskan pengertian buket bunga dan sekaligus penyampaian tujuan diadakannya pelatihan buket bunga kepada para santri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban. Materi ini menjadi pengantar sebelum penjelasan materi inti. Selanjutnya, materi dilanjutkan oleh Istikomah Dwi Lestari, yaitu menjelaskan tentang manfaat dari bahan daur ulang yang bisa diolah menjadi sesuatu yang kreatif dan menarik untuk dijadikan suatu kreativitas, salah satunya dengan buket bunga. Kemudian, materi ketiga yaitu materi mengenai tata cara pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang yang disampaikan oleh Diana Zalfanur.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Penyampaian Materi

C. Praktik Pembuatan

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang yang diikuti oleh peserta dengan kelompok masing-masing yang sudah dibentuk sebelumnya.

1. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang adalah sebagai berikut:
 - a) Plastik bekas
 - b) Lem tembak
 - c) Kawat bekas,


d) Plastik chelophonee

e) Pita

f) Kain tebal

g) Gunting

Gambar	Keterangan
	Plastik Bekas
	Lem Tembak
	Kawat Bekas
	Plastik chelophonee
	Pita
	Kain Tebal

			Gunting
--	---	--	---------

Tabel 3. Alat dan Bahan

- Selanjutnya, potong plastik bekas menggunakan gunting dengan ukuran 10cm x 10cm.



Gambar 4. Pemotongan Plastik Menjadi Persegi

- Lipat potongan plastik tersebut untuk membentuk pola lingkaran. Gunting ujung lipatan secara bergelombang.



Gambar 5. Pemotongan Plastik Menjadi Lingkaran Bergelombang

4. Lakukan hal ini hingga menghasilkan potongan plastik lingkaran yang bergelombang banyak (untuk 1 bunga membutuhkan 6 lembar potongan).
5. Panaskan lem tembak, dan siapkan kain tebal beserta gunting.
6. Letakkan 1 lembar potongan plastik yang sudah dibentuk di atas kain tebal, beri sedikit lem di tengah-tengah potongan plastik tersebut.
7. Letakkan 1 lembar potongan plastik yang lain di atas lem. Segera tekan pusat potongan yang sudah diberi lem, lalu lakukan gerakan memutar untuk menghasilkan kelopak bunga yang cekung. Lakukan langkah ini pada potongan yang lain, hingga menghasilkan rangkaian kelopak yang banyak (1 bunga membutuhkan 3 rangkaian kelopak).



Gambar 6. Penyusunan Bentuk Kelopak Bunga

8. Satukan rangkaian kelopak tadi menggunakan lem tembak dengan cara yang sama seperti ketika membuat rangkaian kelopak bunga. Lakukan hal ini hingga membentuk 3 tumpukan untuk menghasilkan satu bentuk bunga.
9. Bentuklah bunga sebanyak 3-4, untuk kemudian dirangkai membentuk buket.



Gambar 7. Pembentukan Bunga dari Rangkaian Kelopak

10. Bentuk kawat menjadi tangkai yang bercabang untuk 3-4 bunga. Tempelkan bunga ke kawat menggunakan lem tembak.



Gambar 8. Penyusunan Bentuk Buket Bunga

11. Setelah selesai membentuk rangkaian bunga, lilit bagian tangkai menggunakan sisa plastik.
12. Potong plastik chelophonee sesuai dengan ukuran rangkaian bunga.
13. Bungkus rangkaian bunga dengan rapi untuk menghasilkan buket bunga yang cantik.
14. Ikat bagian bawah rangkaian bunga menggunakan pita.



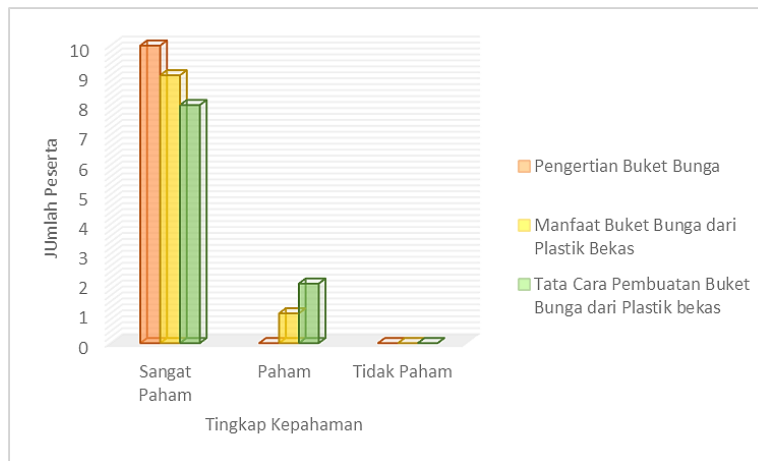
Gambar 9. Finishing Pembentukan Buket Bunga

3) Evaluasi

Materi	Jumlah Peserta		
	Sangat Paham	Paham	Tidak Paham
Pengertian Buket Bunga	10	0	0

Manfaat Buket Bunga dari Plastik Bekas	9	1	0
Tata Cara Pembuatan Buket Bunga dari Plastik bekas	8	2	0

Tabel 4. Tingkat Kepahaman Peserta



Gambar 10. Grafik Tingkat Kepahaman Peserta

Dari proses penyampaian materi, 90% peserta sangat memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat diketahui dengan pemberian pertanyaan kepada seluruh peserta mengenai materi yang telah diberikan. Dengan demikian, hal tersebut menambah bekal mereka dalam praktik pembuatan buket bunga nantinya.

Praktik	Jumlah Kelompok		
	Sangat Cakap	Cakap	Tidak Cakap
Proses Persiapan	5	0	0
Proses Pembuatan	4	1	0
Proses Finishing	3	2	0

Tabel 5. Tingkat Kecakapan Peserta



Gambar 11. Grafik Tingkat Kecakapan Peserta

Setelah dilakukan pelatihan pembuatan buket bunga dari bahan daur ulang, peserta telah bisa membuat buket bunga secara mandiri. Dari 10 santri putri yang dibagi menjadi 5 kelompok, yang mampu membuat buket bunga secara kreatif ada 4 kelompok atau 8 anak. Kendala yang dialami oleh 1 kelompok lainnya yaitu sulitnya membuat rangkaian kelopak bunga karena butuh kreativitas yang lebih pada saat membuatnya.



Gambar 12. Hasil Pelatihan Pembuatan Buket Bunga

Kendala yang kedua yaitu, terbatasnya waktu yang diberikan oleh pengurus Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban sehingga para santri hanya dapat membuat 4 buket bunga yang rapi dan layak diberikan kepada guru pada saat hari guru nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pemberdayaan yang dilakukan peneliti menggunakan metode pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan, sebagai metode pendekatan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan aset atau potensi yang ada pada individu santri putri. Pendampingan ini bertujuan agar para santri dapat secara kreatif membuat buket bunga secara mandiri dalam rangka upaya untuk menyambut hari guru nasional sehingga dapat memberikan hasil karyanya kepada guru mereka. yang mana keterampilan ini nantinya dapat dimanfaatkan di dalam masyarakat dan dapat digunakan bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

Maka dengan adanya program pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga

Pendidikan saja, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh melalui pelatihan membuat buket bunga dari bahan daur ulang yaitu para santri dapat merasakan minat tersendiri untuk mempelajari lebih lanjut mengenai keterampilan membuat buket bunga ini.

Pemberdayaan santri putri dengan membuat keterampilan berupa kerajinan buket bunga dari bahan daur ulang dapat dikatakan sebagai sebuah program yang sangat sederhana. Alasan inilah yang menjadikan peneliti tidak hanya membuat pelatihan membuat buket bunga saja, namun untuk pembentukan kelompok usaha pada santri itu yang dapat mengisi waktu luang yang dapat menghasilkan rupiah, dan para santri putri dapat mengembangkan kreativitas serta keterampilan dalam membuat produk baru dari hasil kerajinan tangan dengan lebih banyak model.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nizar, M. Munir, M. E, and Irvan, "Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur," *J. Serambi Eng.*, vol. 93–102, 2017.
- A. Rahmayanti, L. N. Hamidah, and M. Yahya, "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo," *J. Sci. Dev.*, vol. Vol. 3 No., pp. 20–28, 2020.
- B. Intan and M. Herdiansyah, "Intan, B., & Herdiansyah, M. (2019). Pemodelan Pengolahan Limbah Kerajinan Jumputan Palembang Berbasis 'Green Supply Chainnetwork,'" *J. Bina Komput.*, vol. Vol 1, 2019.
- Anindita, "Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Semin. MASTER*, pp. 173–176, 2017.
- Nurwati and Aminudin, "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlah (ITB-AD) Jakarta," *J. ABDIMAS BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. Vol. 2. No, pp. 66–79, 2019.
- D. Dzulkarnain, Wibisono, and D. Ariyani, "Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon," *JPM J. Pengabd. Kpd. Masy. Inst. Teknol. dan Bisnis Asia Malang*, vol. Vol. 3, No, pp. 215–223, 2022.
- I. R. Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press, 2013.
- R. Sarjuni, "Esensi Dan Urgensi Pemberdayaan Masyarakat," 2019.
- F. N. Azizah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi

Kerajinan Tangan Di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya,”
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Harsiti, Sugiyani. Y, Munandar, Perwitasari E, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Packaging Produk Makanan Tradisional yang Berdaya Jual Guna Meningkatkan perekonomian Wilayah. Vol 01 No 01. 2018.*

Fazrina, Dytta P.S. Pemanfaatan Hasil Belajar pada Pelatihan Ketrampilan Mekanik Otomotif. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.

Niki, Muas. A, Peran Pendamping Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pekon Pulau Pangung Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus, Diploma Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.